



## **Peningkatan Pengetahuan Manajemen Keuangan Usaha bagi Pengrajin Rajutan Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Sumatera Utara**

**Eli Safrida<sup>1,\*</sup>, Ismi Affandi<sup>1</sup>, Mariahati<sup>1</sup>, Nur Fitri Soufia HSB<sup>1</sup>, Rikson Dastin Manurung<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

\*email: [safrida@polmed.ac.id](mailto:sufrida@polmed.ac.id)

### **Abstrak**

#### **Kata kunci**

pemberdayaan,  
pelatihan,  
penyusunan laporan  
keuangan,  
harga jual produk

Kegiatan ini bertujuan menyelesaikan permasalahan mitra dalam operasional, ketidakmampuan dalam penyusunan laporan keuangan dan penentuan harga jual produk serta keterbatasan dalam penyediaan media produksi dan penyimpanan. Metode yang digunakan adalah interview terkait solusi. Sementara itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan dengan menggunakan aplikasi dan penentuan harga jual. Selain itu juga, mitra akan menerima media produksi dan penyimpanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi akuntansi UKM dan mampu menentukan harga jual berbasis aplikasi excel.

### **Abstract**

#### **Keywords**

empowerment,  
training, preparation  
of financial reports,  
product selling prices

*This activity aims to solve partner problems in operations, inability to prepare financial reports and determine product selling prices and limitations in providing production and storage media. The method used is an interview related to the solution. Meanwhile, the solutions offered are training and assistance in preparing bookkeeping using applications and determining selling prices. In addition, partners will receive production and storage media. The results of the activity show that partners are able to compile simple financial reports based on SME accounting applications and are able to determine selling prices based on excel applications.*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan teknologi memberikan dampak dalam berbagai bidang. Terutama pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Para pelaku ekonomi dari kalangan menengah kebawah ini sangat membutuhkan sentuhan dan perhatian melalui pemberdayaan dalam rangka mem-

perbaiki dan meningkatkan perekonomian dan mengubah nasin menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan Jimad, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pola pendampingan melalui pelatihan merajut pada perempuan desa akan merubah pola pikir dan membiasakan pada kelompok perempuan untuk bisa membiasakan untuk

menghabiskan waktu untuk yang produktif, selain itu juga memberikan pengetahuan dengan varian produk dan pemberian merek serta pemasaran produk rajutan akan menambah penghasilan bagi perempuan yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Merajut merupakan metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Merajut dapat dilakukan dengan tangan ataupun mesin. Ada berbagai teknik dan jenis merajut. Teknik dasar dalam merajut adalah tusukan atas dan tusukan bawah. Tusukan atas dilakukan dengan cara mengaitkan benang dari arah depan, sementara tusuk bawah adalah mengaitkan benang dari arah belakang. Berbagai jenis jarum rajut serta ukuran benang dipakai untuk menghasilkan rajutan dengan berbagai bentuk.

Para pelaku UKM harus berkompetitif dengan para kompetitor yang memiliki modal besar dan memiliki kecanggihan dalam berbagai bidang serta varian produk serta bersaing juga dengan harga. Ketika pelaku UKM yang tidak mampu bersaing maka mereka akan meninggalkan pasar dengan sendirinya. Hal ini akan mengakibatkan pengangguran luar biasa. Apalagi pada saat pandemi ini, sebagian besar para pelaku ekonomi hanya berdiam karena ketidakmampuan

dalam penyaluran hasil produk yang dihasilkannya.

Pengrajin rajutan yang diberi nama T & Y Craft yang dikelola oleh Teti Yolanda. Lokasi usaha berada di Jl Benteng Hilir No 10, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Sumatera Utara. Usaha tersebut sudah berjalan mulai tahun 2015, ide usaha buat hantaran pernikahan yang beda dari yang lain. Pada saat itu, orang tua nya sakit namun tidak punya pekerjaan. Sehingga mencoba belajar secara otodidak melalui youtube. Setelah bisa mencoba buat hantaran yang pada saat itu, ada keluarga yang menikah lalu saya buat hantarnya, hasilnya bagus, mulai dari situ saya menekuni untuk merajut. Berdasarkan hasil interview, beliau adalah orang pertama yang membuat media hantaran terbuat dari rajutan, semakin banyaknya permintaan mitra mulai melatih kakak kandung dan keponakan untuk membantu pemenuhan permintaan. Ada beberapa produk yang saat ini aktif dikerjakan berupa handmade yang kecil-kecil seperti connector masker, mainan kunci, rajutan bunga kaktus mini, dsb. Selain itu juga merajut tas besar dan tas kecil, sepatu, dompet, juga sarung tas dan dompet serta sepatu seperti pada gambar 1 berikut ini .



Gambar 1. Produk Yang Dihasilkan Mitra

Saat ini proses produksi dibantu oleh 5 orang pekerja yang berasal dari keluarga dan penduduk setempat. Masing-masing pekerja diberikan tanggungjawab untuk menyelesaikan sepatu, dompet, tas, bunga akrilik dan miniatur bunga kaktus. Kemampuan produksi perhari dompet dapat dihasilkan 2 pcs, tas besar per pcs diselesaikan dalam waktu 3 hari, tas sedang diselesai dalam waktu 2 hari perpcnya dan begitu juga sepatu. Untuk menghasilkan produk tersebut pekerja dibayar mulai dari

Rp100.000 – Rp 120.000 tergantung tingkat kesulitan yang dirajut. Bahan baku yang dibutuhkan dalam merajut adalah benang, jarum kait, asesoris, resleting/ kepala resleting, inner sepatu karet, dsb. Ketika ada pesanan khusus yang berasal untuk keperluan pesta atau untuk mengikuti pameran, maka semua akan di konsentrasikan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Berikut ini adalah gambar 2 bahan baku yang digunakan dalam proses produksi aneka rajut sebagai berikut



Gambar 2. Bahan Baku dan Peralatan yang digunakan

Tidak semua bahan baku ada di Medan, ketika bahan baku tidak tersedia di Medan maka dibeli melalui online atau berbelanja pada saat pameran di luar kota. Namun pandemi sepertinya belum diperbolehkan untuk melakukan pameran, sehingga hanya mengandalkan belanja online. Ada berbagai jenis benang yang digunakan dalam merajut, antara

lain: Benang Nilon PP untuk kebutuhan membuat tas dengan kisaran harga beli antara Rp75.000 per500gr dan Rp90.000 per kg dengan jenis semi tali kur dan juga benang jenis Polister Poli Cerry untuk kebutuhan buat tas, dompet dan juga cover sepatu. Hasil produksi di jual dengan harga sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kisaran Harga Jual

No	Keterangan	Kisaran Harga Jual
1	Tas rajutan kisaran	Rp80.000 – Rp400.000
2	Dompot rajutan	Rp40.000 – Rp120.000
3	Sepatu Rajuta	Rp60.000 – Rp120.000
4	Akrilik kisaran	Rp100.000 – Rp350.000

Sumber: Interview

Produk tersebut dijual melalui pameran, online, kegiatan bazar di kelurahan, Word of Mouth Marketing (WOMM). Wilayah penjualan produk antara lain Medan, Kalimantan, Tanjung Pinang, Jakarta, Aceh, Rantau Prapat, Tapanuli Tengah. Sedangkan pameran yang telah diikuti antara lain: Medan, Tanjung Pinang, Tarakan, Jakarta.

Ada tiga (3) kendala yang dihadapi oleh mitra.

1. Keinginan mitra mendapatkan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan, mitra belum memiliki kemampuan terkait hal tersebut. Ada beberapa pelatihan yang pernah diikuti oleh mitra mengikuti pelatihan yang berasal dari dinas perindustrian, namun sulit sehingga sampai saat ini belum pernah diterapkan ilmu tersebut. Pelatihan tersebut adalah manajemen cefe, selain itu pelatihan yang pernah diikuti adalah masalah ekspor-impor dari Disperinda SUMUT, dan juga seminar UMKM dari dinas Perindustrian dan pariwisata kota Medan. Berdasarkan hasil temuan Agustika, dkk (2015) pelaku ekonomi dari kalangan UMKM sadar akan perlunya laporan keuangan, dengan alasan kesulitan, tidak paham, ribet, usaha sendiri, tidak terbiasa dengan adanya catatan, sudah terbiasa catatan sedekarnya. Selain itu, temuan Tasman, dkk (2020) pemberian

pelatihan dan pemahaman dalam penyusunan keuangan rumah tangga dan usaha kepada para pengrajin dapat meningkatkan optimalisasi kepada para perempuan dan menambah penghasilan rumah tangga.

2. Perhitungan harga jual masih berdasarkan estimasi tanpa memperhatikan unsur yang tepat berada dalam produk yang diproduksi tersebut. Selama ini harga jual hanya berasal dari biaya bahan baku dan upah tanpa memperhatikan unsur lainnya yaitu biaya overhead pabrik bahkan margin yang diharapkan. Sehingga ketika pada saat interview ditanyakan terkait laba dihasilkan perbulan tidak dapat ditentukan nilainya di karenakan ketika ada kebutuhan untuk rumah tangga berasalnya dari hasil produksi, dan juga ketika mesin jahit rusak timbulkah ketidakmampuan dalam melakukan perawatan dan perbaikan.
3. Kendala dalam proses produksi, ada produk yang harus menggunakan mesin jahit, yaitu tas besar, kecil, dompet dan juga sepatu. Setelah di rajut membentuk produk sesuai dengan yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menjahit inner dan juga menjahit sarung tas, dompet serta sepatu. Namun mesin jahit ini rusak, sehingga harus mengu-

pahkannya ke orang lain yang mengakibatkan biaya produksi bertambah. pemenuhan peralatan untuk proses produksi, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa mesin jahit yang ada saat ini rusak dan tidak mampu untuk memperbaikinya. Mesin jahit ini digunakan untuk

kebutuhan menjahit inner dan sarung dompet, tas dan sepatu yang berasal dari bahan spon bon. Berikut ini daftar aset yang dimiliki mitra untuk kebutuhan operasional harian terlihat pada Tabel 2, yaitu sebagai berikut

Tabel 2. Daftar Aset Mitra Sebelum PPM

No	Nama Aset	Jumlah	Kondisi
1	Jarum ukuran 3,4,5	2 unit	Baik dan layak pakai
2	Jarum ukuran 2,3 merk tulip	2 unit	Baik dan layak pakai
3	Mesin jahit portable dengan merek So Easy	1 unit	Rusak

Sumber: Interview

Peralatan seperti jarum dan mesin jahit adalah peralatan yang rutin digunakan. Selain itu juga 4) kebutuhan akan media penyimpanan dan pajangan. Selama ini media simpan hanya diletakkan didalam plastik atau kardus-kardus. Ada harapan mitra memiliki tempat penyimpanan agar barang-barang hasil produksi bisa dilihat dengan indah dan rapi.

## METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dimulai dengan melakukan survey kepada mitra. Observasi mitra melalui proses interview, untuk memastikan mitra adalah memang layak untuk diberikan pendampingan. Ketika proses tersebut berjalan maka proses interview. Proses ini dilakukan supaya memperoleh informasi data awal dalam pelaksanaan kegiatan PKM pada mitra yang memiliki usaha aneka rajutan. Berikutnya kegiatan PKM ini masuk pada

tahapan pelaksanaan yang terdiri dari:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilakukan ketika proposal ini telah diterima, dan memastikan bahwa mitra masih beroperasi dan juga memastikan bahwa mitra masih membutuhkan pendampingan dari kegiatan PKM Polmed

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PPM-PKM ini dilakukan secara tatap muka. Proses nya dimulai dengan pengadaan Mesin Jahit Tebal yang awalnya mitra menginginkan merek Singer, ternyata merek tersebut memiliki beberapa kelemahan yaitu spare part yang terlalu mahal, sehingga mitra memilih dengan merek Janome HD 1000 dengan harga perolehan lebih murah dan spare part mudah di temukan dan juga harganya lebih murah. Selain mesin jahit juga tim melakukan pengadaan etalase sebagai media penyimpanan dan

pajangan hasil produksi. Dalam perencanaan pelaksanaan tim dengan mitra bersepakat dengan ketentuan pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 29 Nopember 2021 secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di lokasi mitra bertempat di Jl Benteng Hilir No 10, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Sumatera Utara. Lokasi ini selain tempat tinggal mitra juga sebagai lokasi operasional mitra yang bernama Teti Yolanda. Mitra juga membina masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan juga adik-adik yang sedang berkuliah untuk mencari penghasilan diluar sebagai ibu rumah tangga dan juga mahasiswa. Selain itu mitra juga membina adik-adik mahasiswa dalam kegiatan belajar merajut dan bunga akrilik sebagai tugas dari sekolah atau kampus. Pertemuan secara tatap muka dengan metode ceramah dan juga demonstrasi pada objek pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penentuan harga pokok produksi dalam proses penentuan harga jual. Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan cara mendownload aplikasi akuntansi UKM pada handphone mitra melalui play store, sedangkan pelatihan penentuan harga pokok produksi menggunakan aplikasi excel yang disiapkan tim pengab-

dian. Selanjutnya tim melakukan serah terima peralatan sebagai alat bantu bagi mitra yaitu 1 buah mesin jahit merek Janome HD 1000, 1 buah etalase sebagai media penyimpanan dan pajangan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua orang mahasiswa dari Prodi Akuntansi Keuangan publik

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan PPM-PKM secara garis besar mencakupi beberapa komponen sebagai berikut.

1. Mitra memiliki pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi
2. Mitra memiliki kemampuan dalam penentuan harga pokok produksi
3. Mitra memiliki mesin jahit sebagai media produksi dan etalase sebagai media penyimpanan dan pajangan.

Pada Pelaksanaannya dalam penyusunan laporan keuangan di mulai dengan menyampaikan dengan menggunakan media proyektor dan bahan disajikan dan ditampilkan menggunakan power point yang selanjut nya tim menjelaskan bagian-bagian penting dalam aplikasi akuntansi UKM, seperti terlihat pada gambar berikut ini



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan - Memberikan Pengetahuan Kepada Mitra Tentang Bagian Penting dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Selanjutnya mitra mendapatkan penjelasan tentang penggunaan aplikasi Akuntansi UKM dalam penyusunan laporan keuangan,

seperti terlihat pada gambar 4 berikut ini



Gambar 4. Tutorial dalam Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM

Selanjutnya tim bersama dengan mitra mencoba mengidentifikasi biaya-biaya yang muncul pada produk yang dihasilkan mitra.

Seperti terlihat pada gambar 5 berikut ini



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan - Mengidentifikasi Biaya yang Muncul Pada Produk

Proses identifikasi harga pokok produksi menggunakan aplikasi Excell dengan memasukkan hasil identifikasi produk dari tas rajutan

model crocodile ukuran 25 x 22 cm. hal tersebut terlihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Identifikasi Biaya Pada Produk Mitra

Nama Produk	Model	Ukuran	Komponen Beban	Ongkos Kirim	Volume	Harga Satuan	Harga Komponen	Persatu Barang
Tas Rajutan	Crocodile	UK 25 x 22	Bahan Baku					
			Benang Nilon PP 250 gr	12.000	2 Gulung	35.000	70.000	70.000
			Cantolan Gawang		4 buah	3333,333333	13.333	13.333
			Cantolan Samping		2 buah	1.250	2.500	2.500
			Resleting		2 buah	1.000	2.000	2.000
			Puring		1 pcs	8.750	8.750	8.750
			Kepala Resleting		2 Pcs	2.083	4.167	4.167
			Rantai Tas Panjang Sedang		1 Meter	7.000	7.000	7.000
			Rantai Pendek Besar		1 Meter	10.000	10.000	10.000
			Merek		1 Pcs	5.000	5.000	5.000
			Manik-Manik		1 pax	3.000	3.000	3.000
			Cantolan Kokot		2 pcs	3.750	7.500	7.500
			<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>133.250</b>	<b>133.250</b>
		Upah Tenaga	Upah Jadi Barang		1 Pcs	70.000	70.000	70.000
			<b>Total Upah Tenaga Kerja</b>				<b>70.000</b>	<b>70.000</b>
		Biaya Overhead	Biaya Promosi		30 hari	6666,666667	200.000	33.333
			Biaya Listrik		30 hari	2.000	60.000	10.000
			Biaya Penyusutan Aset Etalase		30 hari	833,333333	25.000	4.167
			Biaya Penyusutan Aset Mesin Jahit		30 hari	2546,296296	76.389	12.731
			<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>361.389</b>	<b>60.231</b>

Tabel 4. Identifikasi Total Biaya Produksi

Nama Produk	Biaya Produksi= BB+BTKL+BOP			
	Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead	Total Biaya Produksi
	A	B	C	D= (A+B+C)
Tas Rajutan	133.250	70.000	60.231	263.481

Tabel 5. Penentuan Harga Jual

Nama Produk	Harga Pokok Produksi= Total Biaya Produksi+ saldo awal Persediaan Barang dalam Proses produksi - Saldo Akhir Persediaan dalam Proses Produksi			Harga Jual = Total Harga Pokok Produksi +(%Margin Keuntungan*Total Harga Pokok Produksi)	
	Saldo Awal Persediaan Barang dalam Proses Produksi	Saldo Akhir Persediaan dalam Proses Produksi	Total Harga Pokok Produksi	Margin Keuntungan yang ditetapkan	Total Harga Jual (Pendapatan) per satuan
	E	F	G=D+E-F	H	I=G+(H*G)
Tas Rajutan	0	0	263.481	30%	342.526

Tabel 6. Laba Perbulan yang dihasilkan per Produk

Nama Produk	Lab a = Total Harga Jual - Total Harga Pokok Produksi	Kuantitas Pengerjaan dalam 1 bulan (Vol/ bulan)	Harga Pokok Produksi perbulan	Total Harga Jual Perbulan	Lab a Perbulan
	J= I-G	K	L=G*K	M=I*K	M-L
Tas Rajutan	79.044	6 Pcs	1.580.889	2.055.156	474.267

Proses identifikasi tersebut ternyata selama ini mitra menjual harga di bawah harga produksi. Selama ini mitra hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memperhitungkan biaya overhead. Sehingga, berdasarkan kasus atau kejadian pada mitra yaitu ketika mitra mengalami kerusakan pada mesin jahit yang dimilikinya selama ini mitra tidak mampu memperbaiki atau pun menggantikannya dengan mesin jahit yang baru. Gambaran pengetahuan yang dimiliki mitra sebelum dan sesudah kegiatan PPM dapat dijelaskan pada tabel 7 di bawah ini

Tabel 7. Pengetahuan Mitra sebelum dan sesudah PPM

No	Keterangan	Sebelum PPM	Sesudah PPM
1	Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan Mitra	Mitra tidak memiliki pengetahuan	Mitra memiliki pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi UKM

Tabel 8. Daftar Aset Sebelum Kegiatan dan Sesudah Kegiatan PPM

No	Keterangan	Sebelum PPM	Sesudah PPM
1	Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan	Mitra tidak memiliki pengetahuan	Mitra memiliki pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi UKM
2	Pengetahuan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual	Mitra hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja	Mitra memiliki pengetahuan dalam penentuan harga harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead dan penentuan harga jual dengan mempertimbangkan margin yang diinginkan mitra berbasis aplikasi excell

Sumber: Data diolah

2  
Pengetahuan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual

Mitra hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

Mitra memiliki pengetahuan dalam penentuan harga harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead dan penentuan harga jual dengan mempertimbangkan margin yang diinginkan mitra berbasis aplikasi excell

Sumber: Data diolah

Setelah pelaksanaan kegiatan PPM ini ada penambahan aset yang dimiliki oleh mitra yaitu 1 unit mesin jahit portable sebagai media produksi dan 1 unit etalase yang digunakan sebagai media penyimpanan pajangan. Berikut ini adalah tabel 8 yang menyajikan daftar aset yang dimiliki mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan PPM.

## SIMPULAN

Mitra mendapatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi akuntansi UKM. Aplikasi tersebut di download dari playstore pada handphone mitra. Mitra mendapatkan pemahaman dalam mengidentifikasi biaya yang muncul dalam penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, dengan menggunakan aplikasi excel. Kendala keterbatasan alat dapat diatasi dengan penerimaan alat produksi berupa mesin jahit tebal dengan merek Janome HD 1000 sebagai media produksi. Mitra mendapatkan etalase sebagai media penyimpanan dan pajangan hasil produksi, sehingga hasil produksi bisa di susun pada etalase tersebut dengan rapi.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Politeknik Negeri Medan yaitu Bapak Direktur dan jajarannya atas pemberian Dana DIPA Polmed untuk pelaksanaan PKM kami ini. Melalui penggunaan dana DIPA Polmed ini, mitra kami merasa sangat terbantu untuk membangkitkan usahanya kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, B. S., Auliyah, R., & Herawati, N. (2015). Merajut Benang Merah Kesadaran Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Mengakses Kredit Dana Bergulir. *Sustainable Competitive Advantage* (SCA), 5(1). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1>
- Jimad, H., Roslina, R., Bursan, R., & Rusdi, Z. (2018). Hasil review peer group. Pemberdayaan Perempuan Dalam Rang Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Pengenalan Usaha Rajutan Di Kelurahan Enggal, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat, 121-126. <http://repository.lppm.unila.ac.id/11897/1/22.Pemberdayaan-Perempuan-Dalam-Rangka-Meningkatkan-Ekonomi-Keluarga-Pengenalan-Usaha-Rajutan-Di-Kelurahan-Enggal-Kecamatan-EnggalRoslina.pdf>
- Peraturan Menteri Keuangan No.119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021
- Tasman, A., Megawati, M., & Maulana, A. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Pada UMKM Produk Kerajinan Rajutan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 622-626.